

Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @Quranreview

Abdul Ghany¹,

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

abdul.ghany@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Tulisan ini berfokus pada akun Instagram @Quranreview sebagai salah satu media sosial yang memiliki konten kajian tafsir. @Quranreview telah berhasil menggabungkan metode tafsir tekstual dan kontekstual dengan platform media sosial. Platform ini tidak hanya menghadirkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga berusaha me-*review* makna ayat dengan menggunakan konten visual, termasuk gambar, video, dan musik. Tujuan platform adalah agar pesan-pesan Al-Qur'an lebih mudah dipahami oleh generasi muda dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Implikasinya adalah bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan agama, membuat pemahaman dan aplikasi Al-Qur'an tetap relevan, dan mudah diakses oleh generasi muda yang tumbuh dalam era digital.

Kata kunci: Instagram; Media Sosial; Tafsir; @Quranreview

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu dari hasil perkembangan zaman dalam kehidupan, dari waktu ke waktu teknologi terus berkembang dan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam kehidupan manusia. Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh manusia, sehingga bisa mengantarkan umat manusia ke zaman atau era yang disebut dengan era modern. Era modern, merupakan era pesatnya perkembangan

teknologi, yang mana hampir semua kebutuhan manusia dipermudah dengan adanya teknologi yang canggih.¹

Keberadaan media sosial adalah bukti teknologi yang canggih. Media sosial merupakan teknologi berbasis web yang mengubah data menjadi dialog interaktif secara *online*.² Media sosial merupakan sebuah kebutuhan hidup yang sulit terpisahkan dengan gaya hidup Masyarakat, karena penggunaannya yang mudah dan menyediakan informasi sesuai keinginan.

Perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin masif mempengaruhi banyak hal, tak terkecuali kajian tafsir al-Qur'an. Hal ini terlihat jelas dari pola budaya manusia yang berpindah dari penggunaan media cetak ke media elektronik. Dahulu, kita mengenal tafsir melalui cara klasik, yakni karya-karya berbentuk kitab yang kemudian dibacakan atau dipelajari langsung di kelas ataupun di majelis ilmu. Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini kajian tafsir dapat dengan mudah diakses dalam berbagai bentuk, dalam bentuk kajian *online* maupun berbentuk hasil penafsiran.³

Perkembangan teknologi dalam kajian tafsir, muncul sejak maraknya digitalisasi kita-kitab tafsir ke dalam bentuk *e-book/pdf*. Kemudian muncul beberapa aplikasi seperti *Maktabah Syamilah*, *mausu'ah* dan lain sebagainya. Persinggungan ini kemudian memunculkan media-media sosial yang membahas tafsir al-Qur'an, utamanya di berbagai *platform* seperti Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp, Youtube, Zoom, dan *platform*

¹ Andika Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi," *Abrahamic Religious: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, no. 2 (September, 2022): h. 130.

² Soraya Devy, dkk, *Ragam Tafsir Nusantara (Varian Lokal, Kreativitas Individual, Dan Peran Perguruan Tinggi Dan Media Sosial* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 109.

³ Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahto, "Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir", *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (Oktober 2022): h. 393.

sejenis lainnya.⁴

Fadhli Lukman mengatakan dikutip dari *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*, ia berasumsi bahwa dalam era digital ini yang banyak diminati masyarakat Indonesia adalah tafsir dalam bentuk digital. Oleh sebab itu, kajian tentang watak dan karakter tafsir di media sosial merupakan sebuah keniscayaan. Fadhli menguraikan karakteristik tafsir di Facebook menjadi tiga kecenderungan, yakni (1) kecenderungan tekstual (2) kecenderungan kontekstual (3) tafsir ilmi. Kecenderungan tafsir tekstual yang dimaksud adalah kecenderungan pengguna Facebook yang menafsirkan al-Qur'an berangkat dari teks baru ke konteks. Contohnya adalah Salman Harun yang secara berkala berbicara soal tafsir dengan kecenderungan *tahlili/analitis*.⁵

Adapun kecenderungan kontekstual adalah tafsir al-Qur'an yang berangkat dari konteks. Tafsir ini lebih cenderung kepada tafsir yang lahir karena adanya kejadian-kejadian yang membutuhkan tinjauan al-Qur'an didalamnya. Seperti contoh, Buya Gusrizal Gazahar, seorang ulama kenamaan sekaligus ketua MUI Sumatera Barat sebagai pengguna Facebook, ia aktif memberikan komentarnya terhadap kejadian-kejadian yang dihadapi dengan mengutip ayat-ayat al-Qur'an. Contoh lain adalah Irena Handoko yang merupakan seorang mualaf dan juga muballigh, yang tak jarang memberikan komentarnya terhadap kejadian-kejadian tertentu. Namun dikarenakan pengetahuan yang tidak memadai, Irena hanya mengutip terjemahan al-Qur'an dalam statusnya.⁶

Dalam menafsirkan al-Qur'an tentu tidak sembarangan, ada

⁴ Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzzahto, "Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir", h. 393.

⁵ Abd. Halim, *Wajah Al-Qur'an di Era Digital* (Cet. I; Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018), h. 62.

⁶ Abd. Halim, *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*, h. 63.

syarat-syarat yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh seorang mufassir. Imam Suyuti menjelaskan dalam kitabnya terkait syarat-syarat mufassir, seorang mufassir harus memiliki kemampuan Bahasa Arab dan segala aspeknya serta juga berbagai bidang keilmuan mulai dalam bidang *qira'at* hingga *fiqhi*.⁷ Namun jika kita melihat tafsir al-Qur'an saat ini yang kian berkembang, banyak di antara penafsir itu tidak memiliki *background* kemampuan ataupun pendidikan Islam yang kuat.

Tafsir media sosial dibahas oleh Maburr yang fokus kajian pada tafsir Nusantara penafsiran Nadirsyah Hosen.⁸ Fadhli Lukman juga membahas dalam penelitiannya tafsir sosial media yang hanya fokus kajiannya di media Facebook.⁹ Penelitian tentang Instagram sebagai media baru dalam berdakwah juga pernah dibahas oleh Nur Rizky Toybah namun fokus kajian ini pada hadis bukan penafsiran.¹⁰ Terakhir Muhammad Fajar Mubarak dalam penelitiannya membahas mengenai tafsir media sosial di Indonesia secara umum.¹¹

Namun, beberapa literatur di atas tidak ada satupun yang secara spesifik berbicara tentang Tafsir al-Qur'an dalam media sosial Instagram, khususnya pada akun *Quranriview*. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bagaimana tafsir di Instagram saja namun bagaimana implikasi yang muncul, serta bagaimana tafsir terus

⁷M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*. (Cet IV; Tangerang: Lentera Hati, 2019) h. 396.

⁸ Maburr, "Era Digital dan Tafsir al-Quran Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial", PROSEDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS, 2 no. 2 (Maret 2020): 207-213

⁹ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media di Indonesia", Nun, 2 no. 2 (2016): 117-139, doi:10.32495/nun.v2i2.59.

¹⁰ Nur Rizky Toybah, "Dakwah Komunikasi Melalui Instagram Akun @HADITSKU", Alhiwar, 4 no. 7 (Januari-Juni 2016), doi:http://dx.doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i6.1218

¹¹ Muhammad Fajar Mubarak, "Digitalisasi al-Quran dan Tafsir Sosial Media di Indonesia", Jurnal Iman dan Spiritualitas, 1 no. 1 (Januari-Maret 2021): 110-114, doi:https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552.

berkembang dan bisa sampai kepada masyarakat menggunakan media yang terus berubah dari masa Rasulullah saw yang masih sangat tradisional hingga masa teknologi saat ini. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah sebagaimana sudah disebutkan.

BENTUK KAJIAN TAFSIR DI MEDIA SOSIAL

A. Digitalisasi Tafsir

Di era teknologi yang semakin maju ini, Tafsir Al-Qur'an telah beralih ke dunia digital atau dapat disebut digitalisasi dalam berbagai bentuk. Digitalisasi tafsir ada yang berbentuk aplikasi Al-Quran Android. Al-Quran Android ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat muslim di era digital.¹² Aplikasi Al-Quran dalam model Android ini telah semakin banyak, mulai dari Al-Quran dan terjemah. Al-Quran terjemah per kata, Tafsir Jalalayn Indonesia, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Muyassar dan lain sebagainya.

Selain Aplikasi di atas, ada juga aplikasi Al-Quran yang cukup inovatif. Diantaranya *Pertama*, Al-Quran al-Hadi yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Hadis. Kedua, *Quran for Android*, keunggulan aplikasi ini adalah menyediakan fitur audio yang memungkinkan para *user* mendengarkan tilawah dari qari-qari terkemuka. Ketiga, *Beautiful Quran*. Aplikasi ini dibuat dengan tampilan menarik lengkap dengan pilihan tema menarik yang dapat dipilih serta memiliki opsi untuk mengubah navigasi laman berdasarkan surat, laman, juz, dan hizb. Keempat, Al-Quran muslimah. Aplikasi ini dirancang dengan nuansa feminis dengan warna *pink* dan memasang wajah perempuan bercadar di bagian depan aplikasi. Kelima, *The Holy Quran Ahmadiyya Muslim Community*. Keenam, Al-Quran Kemenag. Pembuatan aplikasi ini

¹² Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era Digital* (Yogyakarta: Suler Pustaka, 2018), h. 41.

dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran (LPMA) di bawah Kementerian Agama.¹³

Ada juga website yang menyediakan berbagai penjelasan tafsir seperti tafsir.web.id¹⁴, tafsiralquran.id yang menyediakan penjelasan terkait isu-isu kontemporer dalam bentuk tafsir tematik (ahkam, isyari, ekologi, kebangsaan, tarbawi dan tematik surah)¹⁵, dan tafsirQ.com yang merupakan *search engine* khusus yang memudahkan dalam mencari tafsir ayat al-Qur'an.¹⁶

Ada juga Maktabah Syamilah yang merupakan *software* komputer yang dikenal dengan fiturnya yang cukup lengkap seperti menyediakan kitab-kitab klasik hingga modern dari berbagai disiplin keilmuan mulai dari tafsir, hadis, fiqh, sejarah, dan lain-lain sebagainya dalam bahasa Arab.¹⁷ Selain Maktabah Syamilah, juga terdapat *Maushuat al-Tafasir. Software* ini merupakan *software* al-Quran dan ulumul Quran dan tafsir yang disediakan oleh islam.web.net. Software ini memuat kitab-kitab 16 kitab dengan perincian 12 kitab tafsir dan 4 kitab *ulum al-Quran*.¹⁸

B. Tafsir Audio Visual

Tidak hanya kajian tafsir dalam bentuk digitalisasi, berkembang pulang kajian tafsir berbentuk audiovisual tafsir yang dapat diartikan bagaimana tafsir berada pada media yang memuat gambar dan suara sekaligus. Model ini biasanya

¹³ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era Digital*, h. 41-47.

¹⁴ Tafsir Web, "Baca Al-Qur'an Online plus Tafsir", *Situs Resmi Tafsirweb*, <https://tafsirweb.com/> (28 Juni 2023)

¹⁵ Tafsiralquran.id, "Tafsir Tematik", *Situs Resmi Tafsiralquran.id*, <https://tafsiralquran.id/tafsir-tematik/> (28 Juni 2023)

¹⁶ TafsirQ, "Tafsir Al-Quran Online", *Situs Resmi TafsirQ*, <https://tafsirq.com/> (28 Oktober 2023)

¹⁷ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era Digital*, h. 50.

¹⁸ Abdul Halim, *Wajah Al-Quran di Era Digital*, h. 52.

menggunakan tema tertentu, dikemas dengan warna, gambar menarik serta pilihan bahasa yang mudah untuk dipahami sehingga menambah daya tarik tersendiri terhadap audiens. Tafsir audiovisual ini banyak dijumpai pada media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, dan lain sebagainya.

a. YouTube

Selain konten tafsir, dalam Youtube juga terdapat konten tentang pembelajaran tahwid, *tahsin*, dan cara membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, ada juga konten yang berisi pembacaan Al-Qur'an dengan berbagai model ragam tilawah. Bahkan ada juga konten yang bersubstansi Al-Qur'an yang dikemas dalam bentuk film ataupun video serial yang khusus ditayangkan di Youtube.

Contoh penafsiran al-Qur'an di Youtube yang terkenal diantaranya adalah pengkajian Tafsir Al-Qur'an dalam bentuk *podcast* yang disampaikan sendiri oleh Quraish Shihab dalam kanalnya yang bernama Quraish Shihab yang mengangkat tema-tema tertentu.¹⁹ Selain dalam kanalnya sendiri, kajian tafsir Quraish Shihab juga terdapat dalam kanal Najwa Shihab dengan nama acara "Shihab & Shihab". Acara ini juga membahas tema-tema tertentu dan kajian tafsir surah pendek juz 30.²⁰ Selain Quraish Shihab, masih banyak juga tokoh agama yang menyampaikan kajian tafsir seperti Gus Baha dalam kanal Santri Gayeng. Pada kanal ini, Gus Baha banyak menyampaikan kajian tafsir surah-surah dalam Al-Qur'an secara langsung.²¹

¹⁹ Quraish Shihab, "Penafsiran Al-Qur'an, Tantangan, dan Kesalahannya (Bagian Dua) M. Quraish Shihab Podcast", *Official Youtube channel of Quraish Shihab*. <https://www.youtube.com/watch?v=aUPiuInFOy4> (26 Juni 2023).

²⁰ Najwa Shihab, "Jumpa Abi, Bintang Emon: Bolehkah berkomedi dalam Islam? Shihab & Shihab", *Official Youtube Channel of Najwa Shihab*. https://www.youtube.com/watch?v=lzKtrZOkWbs&list=PL2VXOB_zPEPzJhNhfsj3FmlN-hwJz9IK&index=2 (26 Juni 2023).

²¹ Gus Baha, "Gus Baha: Mengkaji Makna Kafir dalam Al-Qur'an". *Official Youtube Channel of Santri Gayeng*.

Selain tafsir dari tokoh agama, Lembaga seperti LPMA (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) juga melakukan pengkajian tafsir *'ilmi* dibawah kanal bernama Lajnah Kemenag. Diantara unggahannya di youtube, kanal ini mengunggah tafsir penjelasan antara Al-Qur'an dan Sains. Contohnya seperti penciptaan samudera perspektif Al-Qur'an, dan Tumbuhan dalam perspektif Al-Qur'an. Jadi penjelasannya tematik. Selain LPMA, pengkajian tafsir Al-Qur'an secara tematik juga dilakukan oleh kanal Youtube Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir S2 UIN Bandung, dan masih banyak lagi kanal-kanal lain.²²

Jika sebelumnya kebanyakan tafsir dilakukan oleh tokoh agama, maka ada juga penyajian tafsir yang unik dan baru, yaitu dalam bentuk animasi anak. *Riko the Series* adalah salah satu animasi Indonesia yang berada di bawah naungan Garis Sepuluh Corporation. Animasi Riko ini adalah hiburan edukatif yang menampilkan konten-konten sains dan edukasi agama yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw.²³ Dalam salah satu episode yang berjudul *Berani sama besi* menampilkan penjelasan tafsir QS al-Hadid/57:25 yang mengatakan bahwa menurut para ahli, sekitar 4,5 milyar tahun yang lalu terjadi akibat tubrukan asteroid yang mengandung besi dan masuk ke perut bumi. Manusia kemudian mendapatkan besi dengan menambangnya dari dalam bumi dan besi memiliki banyak manfaat bagi manusia.²⁴

https://www.youtube.com/watch?v=L6CwHEbdasQ&list=PLbdrOgzjWWqQt-ozsyij-gIBaOn_orUd6 (26 Juni 2023).

²² Lajnah Kemenag, "Lajnah Kemenag Official", *Official Youtube Channel of Lajnah Kemenag*. ²² <https://www.youtube.com/@LajnahKemenag> (26 Juni 2023).

²³ Haiva Satriana Zahrah S, dkk., "Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko The Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial", *Living Islam* 6, no. 1 (2023), h. 105-107.

²⁴ Haiva Satriana Zahrah S, dkk., "Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko The Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial", h. 109.

b. Instagram

Salah satu aplikasi yang menjadi banyak pilihan masyarakat Indonesia adalah Instagram. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2023. Jumlah tersebut meningkat 12,9 % dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 94,54 juta pengguna.²⁵ Fitur yang dimiliki Instagram menjadikan pengguna lebih mudah dalam membaca informasi-informasi dengan cara penyajian konten yang kreatif.

Instagram kini tidak hanya sebagai media kirim pesan, namun juga sebagai tempat untuk berkreasi konten. Fitur-fitur yang dimiliki Instagram sangat mendukung dalam pembuatan konten. Konten tafsir menjadi salah satu konten yang tergolong baru dalam media Instagram.

Terdapat beberapa akun yang cukup sering mengunggah konten terkait tafsir al-Qur'an. Diantaranya seperti akun @agriquran. Akun ini adalah sebuah media dan komunitas yang bervisi al-Qur'an. Setiap unggahan terkait kegiatan bertani dalam akun ini selalu menyertakan ayat al-Qur'an beserta penjelasannya sembari mencoba untuk menerapkan cara bertani yang yang dijelaskan dalam al-Qur'an.²⁶ Kemudian ada juga akun mubadalah.id, hijabalila, hanan attaki, yang pada umumnya adalah sebuah akun dakwah Islam yang tak jarang juga menjelaskan terkait penjelasan tafsir suatu ayat.

Adapun fokus penelitian tafsir media sosial pada akun @Quranreview yang memosting penafsiran, dimana akun tersebut sudah mencapai 375 ribu pengikut. Hal ini menunjukkan bahwa

²⁵ Napoleon Cat, "Instagram Users in Indonesia", *Situs Resmi Napoleon Cat*. <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/03/> (10 Juli 2023)

²⁶ Agriquran, "Belajar Pertanian dengan Al-Qur'an", *Official Instagram of Agriquran*. <https://www.instagram.com/agriquran/> (29 Juni 2023).

masyarakat banyak yang menyukai dan tertarik atas berbagai tafsir visual yang diposting pada akun ini. Bentuk Global Village yang kedua dapat dilihat dari ruang komentar sebagai bagian fasilitas yang diberikan Instagram kepada penggunanya. Munculnya berbagai komentar yang merespon sebuah tafsir visual, menunjukkan adanya interaksi antar pengguna media Instagram. Berbagai respons khalayak yang muncul dalam ruang komentar membentuk forum diskusi virtual yang berlangsung tanpa ada batas jarak dan waktu, forum inilah yang disebut sebagai global village. Hal ini membuktikan bahwa Instagram dapat membuat setiap orang di dunia dalam satu ruang dan waktu untuk mendiskusikan berbagai hal.²⁷

Ruang komentar yang disediakan oleh Instagram dapat dijadikan sebagai ruang diskusi tafsir. Para pengguna tafsir ini dapat menyumbangkan pemikirannya dalam mengkaji tafsir tersebut. Ruang virtual ini menjadikan khalayak dapat menyembunyikan identitas akunya dan yang muncul hanyalah identitas sosialnya. Ruang komentar ini juga merupakan salah satu fasilitas dari internet yang dapat menjadikan kajian tafsir lebih luas. Setiap orang di desa global ini sebagai aktor, oleh karena itu setiap individunya memiliki hak yang sama untuk melakukan sesuatu. Sehingga latar belakang apapun yang dimiliki khalayak tidak membatasinya untuk melakukan sesuatu.²⁸ Global Village yang terbentuk di media Instagram menjadi dimensi baru dalam dunia penafsiran. Tafsir yang selama ini hanya dapat dikaji dalam ruang yang nyata dengan batasan waktu dan tempat, namun sekarang kajian tafsir dapat dilakukan kapanpun dan

²⁷ Nafisatuzzahro', "Tafsir al-Quran Audiovisual di Cyberedia: Kajian terhadap tafsir al-Quran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi al-quran dan Tafsir", UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016.

²⁸ Nafisatuzzahro', " Tafsir al-Quran Audiovisual di Cyberedia: Kajian terhadap tafsir al-Quran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi al-quran dan Tafsir" , UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2016

dimanapun tanpa adanya batasan. Instagram sebagai salah satu bagian dari media sosial mampu membuat forum diskusi kajian tafsir tanpa harus bertemu dalam satu ruangan yang sama.

Metode Tafsir al-Quran pada Akun Instagram @Quranreview

A. Awal Mula akun @Quranreview

Selanjutnya deskripsi akun Instagram @Quranreview. QR (Quran Review) adalah sebuah lembaga yang memiliki *tagline* "Quran is Millenial-Able". @Quranreview merupakan perusahaan rintisan (*start-up*) pendidikan Islam yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Platform berdiri pada tahun 2019 oleh seorang pemuda bernama Angga Ashari, alumni Institut Pertanian (INSTIPER) Yogyakarta. *Start-up* ini kemudian lebih dikenal di Instagram dengan nama akun @Quranreview.²⁹ Akun Instagram @Quranreview ini aktif dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an di media sosial dengan pendekatan yang berbeda, yakni dengan mengangkat isu hangat yang dibahas di masyarakat dan menggunakan bahasa milenial.

Pada mulanya, kemunculan QR sebagai media sosial yang menyiarkan tafsir-tafsir Al-Qur'an berawal dari pengalaman sang *founder*, Angga Ashari. Sebelum menjadi akun @Quranreview yang dikenal sekarang, dulunya Angga banyak meng-*upload* tafsir ayat-ayat Al-Qur'an di akun Instagram pribadinya dan memiliki cukup banyak pengikut yakni sekitar 42.000 orang.³⁰ Namun, karena resah dan tidak nyaman dengan ketenaran yang dimilikinya, ia menutup akunnya tersebut lalu beralih membuka akun baru

²⁹ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital", *Suhuf* 15, no. 2 (2022): h. 273.

³⁰ Fasya Tharra Annada, "Kajian atas Penafsiran Al-Qur'an di Akun Instagram quranreview", *Skripsi* (Banjarmasin: Fak. Ushuluddin dan Humaniora, 2021), h. 35.

Bernama 'Qur'an Review'. Sang *founder* Angga kemudian mempopulerkan dirinya dengan nama 'Ahza' kepada para pengikut @Quranreview.³¹

Didapati dalam beberapa unggahan akun @Quranreview, disinggung sedikit identitas dari *founder*, yakni Ahza. Ia adalah seorang alumni Institut Pertanian Yogyakarta, menempuh jurusan Budidaya Pertanian dengan konsentrasi Perkebunan Kelapa Sawit. Disamping menuntut ilmu di INSTIPER Yogyakarta, ia juga belajar dan berguru Al-Qur'an serta bahasa Arab. Dalam pernyataannya dalam salah satu kajian yang dilakukan @Quranreview, ia mengaku menyukai tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi, namun juga ia menambahkan bahwa bukan berarti itu tafsir yang paling baik sebab banyak sekali tafsir yang penafsirannya beraneka ragam corak.³²

B. Metode Tafsir pada Akun @Quranreview

Akun Instagram @Quranreview ini memiliki cara yang unik dalam memberikan penjelasan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Pada postinggannya banyak menggunakan bahasa dan istilah yang akrab dengan keseharian di kalangan milenial ataupun gen-z. Sesuai dengan *tagline* dalam profil akun ini, yakni "*Quran is Millennial-Able*". Tak jarang @Quranreview juga menyandingkan tafsir ayat al-Qur'an dengan potongan film, anime bahkan lirik lagu.³³ Hal-hal ini yang kemudian membuat akun ini semakin dikenal di kalangan anak muda zaman sekarang.

Sejak unggahan perdana pada 21 Juni 2019 sampai tulisan

³¹ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital", h. 274.

³² Fasya Tharra Annada, "Kajian atas Penafsiran Al-Qur'an di Akun Instagram quranreview", h. 35.

³³ Fasya Tharra Annada, "Kajian atas Penafsiran Al-Qur'an di Akun Instagram quranreview", h. 34.

ini ditulis, akun @Quranreview telah mencapai lebih dari 375 ribu pengikut dengan 664³⁴ unggahan, Visi dan misi @Quranreview digambarkan pada logonya yang terdiri dari bentuk bulan sabit dan angka tujuh belas. Logo ini terinspirasi dari surah al-Qamar/54:17 sebagaimana berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?³⁵



Gambar 1. Logo Quran Review

Al-Qamar/54:17 ini menggambarkan ikhtiar @Quranreview dalam memberikan kemudahan bagi umat utamanya bagi kalangan milenial untuk mempelajari Al-Qur'an. Sebab di zaman sekarang anak muda kurang memberikan perhatian terhadap Al-Qur'an khususnya tafsir. Selain itu, ayat ini adalah landasan @Quranreview dalam mempublikasikan produk-produk seperti konten-konten tafsir yang diunggah di media sosial, pengadaan agenda, dan penerbitan buku. Penyajian program yang diberikan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami oleh kalangan awam. Yakni dengan desain-desain yang lekat dengan budaya

³⁴ 20 Oktober 2023

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi Penyempurnaan (Jakarta: LPMA, 2019), h. 778.

anak muda sekarang meliputi segi gambar maupun bahasanya.³⁶

Meskipun terkesan ‘memonopoli tafsir’ lantaran menutup celah diskusi, kondisi ini juga tidak lepas dari karakter pengikut *@Quranreview* yang mayoritas lebih menyukai ‘produk instan’. Dalam kolom komentar, nyaris tidak ditemukan adanya komentar negatif. Bahkan pihak *@Quranreview* sendiri merespon apabila ada yang tidak sependapat dengan unggahannya, maka dapat melakukan *unfollow* atau memblokir akun tersebut.

Hampir dalam setiap unggahan, *@Quranreview* banyak mengangkat tema-tema tertentu yang bertalian dengan kejadian ataupun fenomena yang terjadi dan ramai diperbincangkan publik, khususnya di media sosial. Dari konteks yang terjadi, admin kemudian menariknya ke dalam teks dan membahasnya dengan menukil salah satu ayat Al-Qur’an yang menurutnya relevan kemudian menafsirkannya dalam bahasa sehari-hari. Dalam konten tafsir yang diunggah, tidak selalu melampirkan referensi tafsir yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya perdebatan yang mungkin dapat menghambat tujuan edukasi kepada pengikutnya.

Ketika sudah memasuki pembahasan ayat, *@Quranreview* memulai dengan menggunakan pendekatan linguistik atau bahasa. Dalam menjelaskan satu ayat saja, akan diuraikan satu demi satu makna kata. Makna kata tersebut banyak dirujuk dari kitab tafsir *Mafatih al-Gaib* karya Imam Fakhruddin al-Razi. Alasannya adalah karena dalam memahami al-Qur’an harus memahami arti kata demi kata dari suatu ayat, dan menurut pembeda platform ini *Mafatih al-Gaib* ini adalah salah satu kitab tafsir yang menggunakan pendekatan linguistik dalam tafsirannya. Tidak hanya *Mafatih al-Gaib*, tapi juga menggunakan tafsir *al-Qurtubi* dan masih ada beberapa lainnya yang tidak disebutkan.

³⁶ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, “Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital”, h. 275.

Setelah menguraikan makna kata setiap ayat, @Quranreview akan membawa makna kata tersebut ke dalam beberapa permisalan atau analogi yang biasa ditemui. Ini dimaksudkan agar penonton merasa lebih dekat dengan ayat dan *relate* dengan makna ayat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak jarang @Quranreview bahkan sampai memberikan cuplikan film dan anime. Model seperti ini adalah sebuah Teknik strategi penyajian yang dilakukan Quranreview bertujuan untuk mengingatkan kesan pembaca terhadap ayat meskipun sedang menonton film atau anime.

Diantara penjelasannya, juga seringkali dicampur dengan bahasa Inggris. Bahasa Inggris digunakan sebab bahasa ini cukup gaul di kalangan kaum milenial dalam kesehariannya. Dan di akhir pembahasan selalu memberikan hikmah dari ayat yang telah ditafsirkan melalui gambar animasi.

Adapun referensi tafsir yang digunakan, sang *founder* Ahza menjelaskan bahwa konten tafsir ayat Al-Qur'an yang disajikan dominan mengutip dari kitab tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi. Namun, Ahza juga mengaku ia banyak menggunakan berbagai referensi tafsir lainnya.³⁷

C. Program Tafsir akun @Quranreview

Quran Review sebagai sebuah perusahaan yang bergelut dalam kegiatan keagamaan memiliki beberapa program yakni Mondate, Al-Kahfi chat, Ramadhan Camp Online, mempublikasi buku, dan mengadakan kegiatan webinar berbayar dan gratis dengan tema-tema tertentu. Pada subbab ini penulis tidak akan memaparkan terkait Mondate karena akan dijelaskan secara rinci pada subbab selanjutnya dan langsung melangkah ke Al-Kahfi

³⁷ Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital", h. 276.

chat. Al-Kahfi chat adalah sebuah pesan siaran yang QR kirim melalui chat WhatsApp setiap hari Jumat.

Dalam menyajikan tafsir, *@Quranreview* memiliki model penyajian yang dikemas unik dan menarik. Platform ini tidak mau menyebutkan bahwa penjelasan al-Qur'an yang disampaikan dalam *Mondate* adalah tafsir melainkan hanya sebuah *review* (ulasan). Namun penjelasan ulasan itu telah dapat disebut sebagai tafsir menurut definisi. Platform ini menggarisbawahi bahwa *review* yang dijelaskan dalam satu ayat atau satu surah hanyalah setetes dari luasnya lautan makna al-Qur'an. Sehingga tidak harus berpatokan disitu namun bisa dicari makna lainnya lagi.

Mondate yang dibawakan setiap Senin memiliki ciri khas tersendiri. Dalam menarik minat penonton, pada setiap Jum'at di unggah postingan berupa gambar grafis menarik dan judul *Mondate* yang akan dilaksanakan nantinya. Ini dilakukan agar *followers* dapat mengingat dan mendaftar masuk ke kajian terlebih dahulu sebelum dibagikan link zoom maupun link *live streaming* di Youtube. Setelah link dibagikan, peserta akan perlahan memasuki link dan menyimak *review* surah yang akan dibawakan oleh pematari.

Mondate pertama yang dilakukan tidak langsung dalam bentuk pembahasan surah secara runut. Penjelasan tentang surah-surah pada juz 30 telah dimulai namun dilaksanakan secara acak dan beberapa unggahan menunjukkan bahwa platform ini juga seringkali mengangkat tema-tema lain dengan surah yang dikaitkan di luar juz 30. Sehingga kecenderungan yang dimiliki oleh *Mondate* ini berubah-ubah antara kecenderungan tekstual dan kontekstual.

Namun, versi terbaru *Mondate* yang runut membahas dari tafsir surah al-Nas menunjukkan dominasi penggunaan kecenderungan tekstual yang langsung memulai penjelasan ayat tanpa mengangkat adanya sebuah konteks terkait terlebih dahulu.

Quranreview dalam menjelaskan tafsir dari suatu ayat atau surah, platform ini akan melakukan *share screen* yang menampilkan ayat yang akan dibahas. Jika yang akan dibahas adalah surah baru, maka biasanya akan dijelaskan beberapa *funfact* atau informasi mengenai surah tersebut secara umum. Sambil menjelaskan, biasanya menulis menggunakan kursor sehingga ada beberapa catatan yang akan muncul di layar peserta.

Implikasi Kajian Metode Tafsir di Media Instagram akun @Quranreview

Tafsir di media sosial menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang relevan di setiap zaman dan tempat, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dampak ini sangat signifikan dalam kajian Islam, khususnya dalam tafsir Al-Qur'an. Kemudahan yang diberikan melalui media sosial membuat umat Islam lebih suka menggunakan teknologi dalam mempelajari dan menyebarkan konten Islami daripada mengandalkan buku cetak. Keterikatan dengan ke-tradisionalisan buku semakin menurun, dengan banyak umat Islam beralih ke dunia maya, terbantu oleh fasilitas internet yang kini sangat mudah diakses.

Teknologi telah menjadikan Masyarakat nyaman dan ketagihan untuk memakainya. Untuk memperoleh tafsirpun Masyarakat bergantung dengan berbagai media sosial, tidak terkecuali Instagram. Hal ini disebabkan penggunaanya yang mudah dan cepat, cukup berdiam diri tapi dapat mengakses segala hal yang diinginkan. Sehingga dapat dikatakan ini adalah sebuah dimensi baru dalam kajian tafsir, dimana Masyarakat menggunakan media sosial untuk mendapatkan penafsiran.

Setiap Masyarakat yang menggunakan media sosial tidak semuanya memiliki keilmuan agama yang sama. Dalam lingkungan virtual ini tidak bisa diketahui bagaimana latar

belakang keilmuan orang-orang dibalik platform ini sebenarnya. Dengan menggunakan media memudahkan Masyarakat untuk mengakses tafsir yang diinginkan. Hal ini dapat menjadikan Masyarakat menjadi lengah untuk memperhatikan tafsir yang dikonsumsi, karena begitu luasnya daya cakup media sosial dan belum tersedianya secara khusus *filter* terhadap informasi-informasi yang tidak benar terkait penafsiran al-Qur'an.

Pada akun *@Quranreview* dalam konten-konten yang diposting terkait ayat yang diakui sebagai "review" bukan tafsir tidak memberikan informasi rujukan terkait mufassir ataupun kitab tafsir yang digunakan. Sebagaimana yang diketahui terkait wewenang atau kapabilitas dalam menafsirkan al-Qur'an tidak dapat dilakukan oleh setiap orang begitu saja, akan tetapi harus memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati oleh jumbuh ulama tafsir. Pemilik akun *@Quranreview* memiliki latar belakang Pendidikan dalam bidang pertanian, disamping itu juga belajar dan berguru al-Qur'an dan Bahasa Arab. Walaupun demikian Masyarakat banyak menerima penafsiran yang dipositng oleh akun ini, terutama yang berasal dari milenial.

Hal ini berdampak besar bagi Masyarakat yang tergolong kurang memiliki dasar keilmuan agama dengan mudah menerima penafsiran ini, dan tidak masalah dengan penafsiran itu. Kemampuan visual yang baik dari media sosial, terkadang membuat pembaca terkecoh dengan apa yang dibaca dan lihat tanpa perlu mencari tahu makna sebenarnya dari ayat yang dibahas. Olehnya itu, media perlu memberikan pencerahan kepada Masyarakat tidak hanya sekedar konten visual yang menarik yang disertai dengan penjelasan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, memfokuskan pada metode tafsir yang

diterapkan oleh akun Instagram @Quranreview sebagai contoh penerapan teknologi dan media sosial dalam pendekatan pendidikan Al-Qur'an. Ditemukan bahwa @Quranreview telah berhasil memadukan metode tafsir tekstual dan kontekstual dengan menggunakan media sosial, terutama Instagram, sebagai platform utama. Platform ini menggunakan bahasa yang akrab dengan generasi milenial dan memanfaatkan gambar, film, dan musik untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang menarik dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk lebih mudah terhubung dan memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

Selain itu, @Quranreview juga menghadirkan program Mondate yang memberikan pendalaman tafsir surah secara lebih tradisional. Program ini memberikan kontras yang seimbang dengan tafsir kreatif yang ada di Instagram. Instagram, dengan daya tarik visualnya, membantu menjembatani kesenjangan antara generasi milenial dan pemahaman Al-Qur'an, sambil tetap mempertahankan esensi dan integritas pesan Al-Qur'an. Implikasinya adalah bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan agama, Al-Qur'an menjadi lebih relevan dan mudah diakses oleh generasi milenial dan generasi muda yang tumbuh dalam era digital. Akan tetapi hal ini pula yang perlu diwaspadai untuk dapat memberikan informasi yang jelas mengenai sumber penafsiran yang disajikan kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Andika. "Agama dan Perkembangan Teknologi."
Abrahamic Religious: Jurnal Studi Agama-Agama 2.2
(September 2022): 130.
- Devy, Soraya, dkk. *Ragam Tafsir Nusantara (Varian Lokal,

Kreativitas Individual, Dan Peran Perguruan Tinggi Dan Media Sosial*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Lukman Nul Hakim dan Nafisatuzahto. "Kajian Tafsir Alquran Di Youtube Dan Implikasinya Terhadap Studi Alquran Dan Tafsir." *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1.1 (Oktober 2022): 393.

Abd. Halim. *Wajah Al-Qur'an di Era Digital*. Cet. I. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2018.

M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir*. Cet IV. Tangerang: Lentera Hati, 2019.

Mabrur. "Era Digital dan Tafsir al-Quran Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen di Media Sosial." *PROSEDING KONFERENSI INTEGRASI INTERKONEKSI ISLAM DAN SAINS* 2.2 (Maret 2020): 207-213.

Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia." *Nun* 2.2 (2016): 117-139. doi:10.32495/nun.v2.2.59.

Toybah, Nur Rizky. "Dakwah Komunikasi Melalui Instagram Akun @HADITSKU." *Alhiwar* 4.7 (Januari-Juni 2016). doi:http://dx.doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i6.1218.

Mubarok, Muhammad Fajar. "Digitalisasi al-Quran dan Tafsir Sosial Media di Indonesia." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1.1 (Januari-Maret 2021). doi:https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552.

Abdul Halim. *Wajah Al-Quran di Era Digital*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2018.

"Tafsir Web." *Baca Al-Qur'an Online plus Tafsir*. <https://tafsirweb.com/> (28 Juni 2023).

"Tafsiralquran.id." *Tafsir Tematik*. <https://tafsiralquran.id/tafsir-tematik/> (28 Juni 2023).

"TafsirQ." *Tafsir Al-Quran Online*. <https://tafsirq.com/> (28 Oktober 2023).

Quraish Shihab. "Penafsiran Al-Qur'an, Tantangan, dan Kesalahannya (Bagian Dua) M. Quraish Shihab Podcast." Official Youtube channel of Quraish Shihab. <https://www.youtube.com/watch?v=aUPIuInFOy4> (26 Juni 2023).

Najwa Shihab. "Jumpa Abi, Bintang Emon: Bolehkah berkomedikan dalam Islam? Shihab & Shihab." Official Youtube Channel of Najwa Shihab. https://www.youtube.com/watch?v=lzKtrZOkWbs&list=PL2VXOB_zPEPzJhNhfAsj3FmlN-hwJz9IK&index=2 (26 Juni 2023).

Gus Baha. "Gus Baha: Mengkaji Makna Kafir dalam Al-Qur'an." Official Youtube Channel of Santri Gayeng. https://www.youtube.com/watch?v=L6CwHEbdasQ&list=P LbdrQgzjWWqQt-ozsyiJ-gIBaOn_orUd6 (26 Juni 2023).

Lajnah Kemenag. "Lajnah Kemenag Official." Official Youtube Channel of Lajnah Kemenag. <https://www.youtube.com/@LajnahKemenag> (26 Juni 2023).

Haiva Satriana Zahrah S, dkk. "Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko The Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial." *Living Islam* 6.1 (2023): 105-107.

Napoleon Cat. "Instagram Users in Indonesia." <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/03/> (10 Juli 2023).

Agriquran. "Belajar Pertanian dengan Al-Qur'an." Official Instagram of Agriquran. <https://www.instagram.com/agriquran/> (29 Juni 2023).

Nafisatuzzahro'. "Tafsir al-Quran Audiovisual di Cyberedia: Kajian terhadap tafsir al-Quran di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi al-quran dan Tafsir." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Muhammad Saifullah dan Iqomah Richtig. "*Quranreview*: Interaksi Anak Muda Muslim dengan Al-Quran di Era Digital." *Suhuf* 15.2 (2022): 273.

Fasya Tharra Annada. "Kajian atas Penafsiran Al-Qur'an di Akun Instagram *Quranreview*." Skripsi. Banjarmasin: Fak. Ushuluddin dan Humaniora, 2021.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: LPMA, 2019.